



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2624-2631

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v11i11.59315

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGGUNAAN WARNA PADA KLASIFIKASI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MAN 2 PONTIANAK

Dwi Nur Rizma, Sahidi

D3 Perpustakaan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 15 September 2022

Revised : 15 September 2022

Accepted: 22 September 2022

Keywords:

Classification

Color

School Library

ABSTRACT

Classification in school libraries generally uses the DDC system. However, with the classification system, users are not familiar with collection searches that only use classification numbers. This study aims to determine the process of using color in the classification of library materials and the obstacles faced by library staff in the coloring process at the MAN 2 Pontianak Library. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation techniques, interviews with 5 informants, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the process of using color in the classification of library materials starts from the classification of the collection, coloring with Microsoft Excel, printing labels, and attaching labels to the collection. The obstacles faced were the inaccuracy of the staff when coloring, fading colors on old labels, problematic facilities, and students who have color blindness, although this has not been found in schools.

Copyright © 2022 Dwi Nur Rizma, Sahidi

Corresponding Author:

Dwi Nur Rizma

D3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak

Email: dwinr46@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini sumber daya informasi semakin bertambah dan berkembang. Informasi diolah, disusun, dan ditata sesuai data dan ilmu pengetahuan sehingga mudah ditemukan kembali dan bermanfaat bagi penerima sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Organisasi informasi di perpustakaan yang paling terlihat kegiatannya adalah pengorganisasian koleksi tercetak. Organisasi informasi merupakan kegiatan dalam rangka upaya mengelola, menyusun, dan menata informasi sehingga mudah dalam penelusuran, dapat dimengerti dan bermanfaat bagi pemustaka (Suwarno, 2019).

. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 1 menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Perpustakaan berperan dalam organisasi informasi yaitu sebagai lembaga penyimpanan data, lembaga mengolah dan mengorganisasikan informasi serta lembaga penyebaran informasi. Salah satu contoh perpustakaan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang menjadi bagian integral dari sekolah tersebut. Tujuan adanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah (Hartono, 2016).

Sutarno (2006) menyatakan pengolahan koleksi merupakan kegiatan yang berawal dari koleksi diterima di perpustakaan sampai penempatan di rak yang telah disediakan. Kegiatan pengolahan koleksi merupakan hal terpenting dalam tugas inti suatu perpustakaan. Kegiatan pengolahan koleksi atau bahan pustaka terdapat beberapa proses sehingga koleksi siap untuk dilayankan kepada pemustaka, diantaranya adalah pemberian tanda atau stempel, klasifikasi, inventarisasi, pemberian nomor induk, dan penempatan koleksi di rak.

Basuki (2013) menyatakan “Klasifikasi sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan materi perpustakaan lain, katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi”. Tujuan kegiatan klasifikasi untuk menemukan kembali koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam menemukan koleksi yang diperlukan dan juga memudahkan pustakawan dalam mengelompokkan semua bahan pustaka yang sejenis menjadi satu (Sulistyo-Basuki, dikutip dalam Yulia, 2014).

Perpustakaan Man 2 Pontianak merupakan jenis perpustakaan sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan utama memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungan sekolah dan tujuan pendidikan. Perpustakaan ini menyediakan banyak koleksi bahan pustaka guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Dalam melakukan pengolahan koleksi Perpustakaan MAN 2 Pontianak menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimantl Classification*). Namun, pemustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak kurang mengenal penelusuran koleksi yang hanya menggunakan nomor klasifikasi, sehingga pihak perpustakaan berinisiatif menggunakan warna sebagai tambahan untuk mempertegas jenis bahan pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan MAN 2 Pontianak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak. Tujuannya untuk memudahkan petugas dalam menyimpan dan penataan kembali buku di rak sesuai dengan warna yang ditentukan (Winoto, 2019). Adapun tujuan khusus penelitian 1) mengetahui warna-warna yang digunakan untuk menentukan klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak; dan 2) mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi oleh tenaga Perpustakaan dalam penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti bermaksud menggambarkan secara apa adanya tentang penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif.

Bahan/materi/platform yang digunakan dalam penelitian diuraikan di bab ini, yaitu meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat/ perangkat lunak bantu yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, rencana pengujian (variabel yang akan diukur dan teknik mengambil data), analisis dan model statistik yang digunakan. Sugiyono (2019) menyatakan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi secara alamiah dan dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

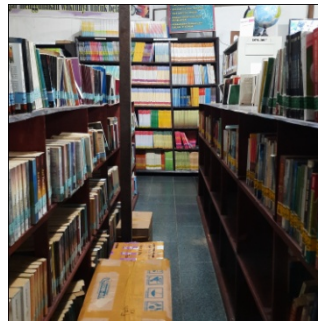
Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan MAN 2 Pontianak yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9, Kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data dan data penelitian adalah 1) sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden kepala perpustakaan, staf pengolahan, dan pemustaka; 2) dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang penentuan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak serta warna yang digunakan pada klasifikasi bahan pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat rekam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak, sebagai berikut;

A. Penggunaan Warna pada Klasifikasi Bahan Pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak

Sebelum menggunakan warna untuk klasifikasi bahan pustaka, sebaiknya mengetahui proses dari pengklasifikasian yang dilakukan di Perpustakaan MAN 2 Pontianak. Proses klasifikasi yang dilakukan sesuai dengan teori dari Darmanto (2020) yaitu langkah dalam proses menentukan deskripsi subjek dari membaca judul buku, halaman judul/*verso-recto*, daftar isi, kata pengantar, ringkasan, isi keseluruhan buku, menggunakan sumber lain, serta ditambah dengan bertanya kepada ahli subjek atau seseorang yang bisa dipercaya. Perpustakaan MAN 2 Pontianak menggunakan sistem klasifikasi *Dewey* atau DDC. Untuk jenis koleksi sudah diklasifikasi dari koleksi bernomor kelas 000 sampai 999 semuanya sudah ada di jajaran rak di perpustakaan dan untuk jenis koleksi yang paling banyak diolah adalah buku paket dengan yang berjumlah 126 judul dengan jumlah eksemplar 9.928, koleksi bernomor kelas 200-299 yang berjumlah 263 judul dengan jumlah eksemplar 2,050, dan koleksi yang bernomor kelas 800-899 yang berjumlah 484 judul dengan jumlah eksemplar 1.308.



Gambar 1. Rak Perpustakaan MAN 2 Pontianak

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya penentuan warna yang dipilih untuk digunakan pada klasifikasi bahan pustaka merupakan inisiatif kepala perpustakaan karena dengan jumlah petugas yang sedikit dapat mempermudah kerja dan memudahkan pemustaka dalam temu kembali koleksi yang ada di perpustakaan. Warna yang dipilih untuk 10 nomor kelas utama yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Warna

No.	Nomor Kelas	Warna
1.	000 – 99	Green
2.	100 – 199	Blue
3.	200 – 299	Yellow
4.	300 – 399	Red
5.	400 – 499	Light green
6.	500 – 599	Purple
7.	600 – 699	Red accent 2
8.	700 – 799	Accent 6
9.	800 – 899	Dark blue, text 2, lighter 60%
10.	900 – 999	Pink

Sumber : Perpustakaan MAN 2 Pontianak

Juita (2018) menyatakan warna memiliki motif yang kuat dalam mengidentifikasi berbagai objek, sehingga dengan 10 warna ini pemustaka dan pustakawan dapat dengan mudah menemukan koleksi yang mereka cari dan juga dengan warna pemustaka mudah ingat dimana koleksi yang di jajarkan di rak.

Dalam proses pewarnaan pada klasifikasi bahan pustaka terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Petugas menyiapkan 10 buku yang akan diberi label warna yang sesuai dengan nomor kelasnya.
2. Masuk pada file Ms. Excel yang sudah diatur untuk proses pewarnaan.
3. Isi label yang sudah diatur rumusnya di setiap kolomnya, sebagai contohnya kolom yang berisi "G08" untuk baris kedua satu huruf awal judul dan nomor eksemplarnya dengan rumus =INDIRECT("'"&\$Q\$7&'"!C"&H3+3)
4. Setelah terisi semua, print dengan kertas label undangan, lalu tempel pada buku sesuai dengan nomor kelasnya dan warnanya.
5. Beri selotip supaya tempelannya lebih kuat dan tahan lama.

Dari hasil obesrvasi dilapangan, sudah 7.670 label yang tercetak, ini terhitung untuk label yang tercetak salah seperti salah warna atau salah dalam pengetikan. Untuk proses pewarnaan tersebut petugas lebih banyak mencetak untuk koleksi yang sebelumnya memang sudah diklasifikasi sebelum diterapkan menggunakan warna pada klasifikasi bahan pustaka. Awal pengerjaan petugas perpustakaan memilih koleksi yang paling banyak digunakan oleh pemustaka yaitu koleksi agama dan novel yang dikumpulkan untuk diganti yang awalnya labelnya berwarna putih menjadi berwarna berdasarkan ketentuan warna yang disepakati. Dalam proses pewarnaan terdapat target kerja untuk per harinya, yaitu 10 buku atau lebih sesuai dengan jumlah buku baru yang sudah diklasifikasi dan untuk buku lama yang masih digunakan hanya tinggal diganti labelnya. Biasanya untuk kasus tersebut seharinya bisa 40 buku yang diganti labelnya sesuai dengan ketentuan warna yang digunakan. Dari hasil dokumentasi jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan MAN 2 adalah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Koleksi Perpustakaan MAN 2 Pontianak

No.	Klasifikasi	Judul	Eksemplar
1.	000 – Ilmu Komputer, Informasi & Karya Umum	121	589
2.	100 – Filsafat dan Psikologi	36	176
3.	200 – Agama	263	2.050
4.	300 – Ilmu Sosial	99	575
5.	400 – Bahasa	49	774
6.	500 – Ilmu Murni	136	488
7.	600 – Teknologi	87	431
8.	700 – Seni	22	110
9.	800 – Kesusastraan	484	1.308
10.	900 – Sejarah dan Geografi	31	155
Jumlah		1.328	6.656

Sumber : Observasi Peneliti pada Desember 2021

Peserta didik atau pemustaka menyukai koleksi yang berlabel warna sebagai petunjuk dimana koleksi yang mereka butuhkan berada. Dan dari hasil observasi lapangan peserta didik memang langsung mencari koleksi yang dibutuhkan dan apabila mereka tidak menemukannya, mereka akan bertanya dimana letak koleksinya atau petugas yang membantu mencarinya. Menurut Bafadal (2014) tujuan dari klasifikasi pada bahan pustaka adalah memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan dan membuat mereka merasa senang melakukan penelusuran koleksi perpustakaan sekolah. Dari tujuan klasifikasi tersebut, dapat mewakili tujuan dari penggunaan warna pada klasifikasi dan juga ada tambahan yaitu untuk menambah nilai estetika atau keindahan dari perpustakaan tersebut.

B. Kendala yang Dihadapi

Setiap proses yang dikerjakan pasti akan dihadapkan dengan berbagai kendala atau hambatan, untuk itu petugas atau pustakawan perlu melakukan kerjasama sesama tim. Pada dasarnya setiap perpustakaan memiliki kendala tersendiri, kendala dari penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka juga tidak terlepas pada Perpustakaan MAN 2 Pontianak. Kendala pertama adalah kesalahan dalam memberikan warna karena adanya kemiripan warna sehingga harus mencetak ulang label yang menyebabkan staf bekerja dua kali. Yang kedua warna yang sudah memudar pada label lama. Yang ketiga adalah kendala dari sarana yang digunakan, yaitu 1) mati listrik yang dapat menghambat kerja staf; 2) printer yang sering macet karena digunakan dalam waktu lama dan mencetak dalam jumlah banyak; 3) serta komputer yang biasanya bermasalah seperti pengalaman peneliti selama PKL komputer mengalami *black screen* atau layar hitam.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal lain yaitu bagaimana jika ada peserta didik yang mengalami kelainan buta warna. Pertanyaan ini bertujuan untuk memastikan apakah hal ini merupakan kendala yang dihadapi petugas karena hal ini dapat membuat mereka kesusahan apabila hanya diberitahu dengan simbol warnanya saja. Kelainan buta warna juga dapat menjadi suatu kendala karena menurut Darmanto (2020) penerapan klasifikasi warna tidak optimal keberadaannya jika digunakan oleh seorang yang mengalami buta warna. Sebagai contoh orang yang mengalami buta warna biru-kuning dimana bagi penderita warna biru tampak terlihat seperti hijau dan warna kuning seperti warna abu-abu atau ungu terang, dimana warna tersebut merupakan salah satu warna yang digunakan pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Warna Pada Klasifikasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan MAN 2 Pontianak”. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak adalah a) proses klasifikasi dilakukan sesuai dengan prosedur, b) penggunaan warna merupakan inisiatif dari kepala perpustakaan dan warna yang ditentukan merupakan pilihan acak oleh kepala perpustakaan dan disetujui oleh para staff, c) sistem klasifikasi yang digunakan adalah sistem klasifikasi *Dewey* atau DDC, d) proses pewarnaan yang dilakukan staf teknis, e) target per satu harinya untuk kegiatan pewarnaan dengan kisaran 10 – 40 buku dalam sehari, f) tujuan

dari penggunaan warna memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam temu kembali koleksi dan menambah nilai estetika atau keindahan dari perpustakaan.

Kendala yang dihadapi adalah a) ketidaktepatan saat proses pewarnaan sehingga tidak sesuai dengan warna yang sudah ditetapkan, b) mati listrik, c) masalah pada printer seperti macet atau kehabisan tinta, d) memudarnya warna pada label buku yang sudah lama, e) pemustaka yang mengalami kelainan buta warna walaupun hal tersebut belum dijumpai di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti akan memberikan saran dan masukan yang perlu dikemukakan untuk menjadi motivasi yang membangun dalam penggunaan warna pada klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 2 Pontianak kedepannya, adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut : 1) Untuk warna yang sudah pudar perlu diganti dengan warna yang baru, hal tersebut dikarenakan seiring berjalannya waktu warnanya pasti akan memudar. 2) Sebaiknya label warna di laminating terdahulu, setelah itu baru ditempelkan pada koleksi, lalu disampul supaya memperlambat memudarnya warna. 3) Melakukan pendidikan pemakai dengan melakukan sosialisasi pada saat MPLS terhadap peserta didik baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan MAN 2 Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan MAN 2 Pontianak dan kepada Dosen D3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah mendukung dan memotivasi secara moril dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Bafadal, I. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Darmanto, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: menuju perpustakaan modern dan profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Juita. (2018). *Analisis Kebijakan Penerapan Simbol Warna Pada Bahan Pustaka Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17711/1/ANALISIS%20%20KEBIJAKAN%20PENERAPAN%20SIMBOL%20WARNA%20PADA%20BAHAN.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.

Suwarno, W. (2019). *Organisasi Informasi*. Universitas Terbuka

Tentang Perpustakaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 (2007)
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/3>.

Winoto, Y. (2019). Model Pengklasifikasian Bahan Pustaka Berbasis Warna. *Khazanah Al-Hikmah*, 56-64.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/5014/pdf>

Yulia, Y., Sujana, J. G., & Mustafa, B. (2014). *Pengolahan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka